

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

1.1. IP 1. Tabel instrumen berdasarkan data dan sumber yang dibutuhkan

Rumusan Masalah	Data yang Dibutuhkan	Sumber Informan	Pertanyaan Wawancara	Data Observasi	Dokumen Dibutuhkan
Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi dalam kegiatan guru dan siswa 2. Tahapan perencanaan implementasi Kurikulum merdeka 3. Siapa yang terlibat 4. Peran dan aktivitas siswa 5. Tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka 6. Fasilitas yang di siapkan di sekolah 	Orangtua Guru Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat pertanyaan (5W + 1H) yang menjelaskan tahapan-tahapan implementasi 2. Buat pertanyaan yang menggali interaksi guru dan siswa dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Palipi 3. Buat pertanyaan yang dapat menjelaskan alasan jika terdapat perbedaan pengimplementasian dengan panduan. 4. Buat pertanyaan yang menjelaskan siapa saja yang terlibat dan apa peran mereka dalam implementasi kurikulum merdeka. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data lokasi, waktu, serta tahapan-tahapan implementasi Kurikulum Merdeka 2. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka. 3. Melakukan wawancara untuk mengeksplorasi pihak-pihak yang terlibat serta peran setiap pihak dalam implementasi kurikulum merdeka. 4. mengeksplorasi tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta fasilitas yang di siapkan oleh sekolah. 	Observasi Wawancara Dokumentasi
Apa yang menjadi kendala guru dalam mengimplementasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. 	Orangtua Guru Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya terkait hambatan yang dihadapi guru dan siswa ketika melaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta guru untuk menjelaskan hambatan yang dihadapi guru ketika 	Observasi Wawancara Dokumentasi

kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?	2. Faktor penyebab terjadinya kendala-kendala tersebut.		Kurikulum Merdeka. 2. Mengajukan pertanyaan (5W + 1H) terkait faktor penyebab terjadinya kendala tersebut.	melaksanakan Kurikulum Merdeka. 2. Hasil wawancara alasan adanya kendala-kendala dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.	
Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?	1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran 2. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran 3. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah.	Orang tua Guru Siswa	1. Mengajukan pertanyaan yang bisa menguraikan bentuk evaluasi Kurikulum Merdeka. 2. Mengajukan untuk menemukan keterlibatan serta peran pihak-pihak yang di libatkan dalam pelaksanaan evaluasi. 3. Melakukan wawancara yang mendeskripsikan solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut.	1. Hasil wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa pe Kurikulum Merdeka. 2. Hasil wawancara dengan Komite sekolah yang terlibat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Palipi	Observasi Wawancara Dokumentasi

IP 2. Tabel Cara Observasi = Tahapan – Waktu – Tempat

SMA Negeri 1 Palipi 16 November 2024 – 28 November 2024

Waktu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Pagi	Observasi	Observasi	Observasi	Wawancara
Siang	Wawancara	Wawancara	Observasi	Wawancara

IP 3. Pedoman wawancara

- 1) Apakah ada sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka kepada orangtua dan kelompok kepentingan lainnya di SMA Negeri 1 Palipi?
- 2) Apakah ada dukungan dari manajemen sekolah? Jika ada bentuknya apa?
- 3) Apakah guru melibatkan orangtua dan siswa dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka? Jika ada, bentuknya apa?
- 4) Bagaimana peran atau aktivitas siswa dalam pembelajaran?
- 5) Apa saja tahapan perencanaan yang dilakukan guru?
- 6) Bagaimana tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
- 7) Apa saja yang disiapkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
- 8) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
- 9) Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka?
- 10) Apa solusi yang di terapkan untuk mengatasi kendala yang terjadi selama implementasi Kurikulum Merdeka disekolah ini?
- 11) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
- 12) Mengapa kendala-kendala tersebut bisa terjadi?

Lampiran 2 Daftar Nama Informan

DATA INFORMAN PENELITIAN SKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALIPI DESA SAOR NAULI KECAMATAN PALIPI

No	Kode Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	001 (TS)	53 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
2	002 (MS)	52 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
3	003 (IS)	54 Tahun	Laki-laki	Perangkat Desa
4	004 (JS)	51 Tahun	Laki-laki	Petani
5	005 (TS)	43 Tahun	Laki-laki	Petani
6	006 (HS)	45 Tahun	Perempuan	Guru
7	007 (AS)	39 Tahun	Perempuan	Guru
8	008 (TS)	37 Tahun	Perempuan	Guru
9	009 (LT)	39 Tahun	Perempuan	Guru
10	010 (LS)	40 Tahun	Perempuan	Guru
11	011 (MPS)	17 Tahun	Perempuan	Siswa
12	012 (AS)	17 Tahun	Perempuan	Siswa
13	013 (YP)	17 Tahun	Laki-laki	Siswa
14	014 (BS)	16 Tahun	Laki-laki	Siswa

15	015 (CS)	16 Tahun	Laki-laki	Siswa
----	----------	----------	-----------	-------

Lampiran 3 Dokumen Data

DOKUMENTASI PENELITIAN



(OB 1) Lingkungan SMA Negeri 1 Palipi
(Sabtu, 16 November 2024)



(OB 2) Kegiatan Kreatif Day
(Sabtu, 16 November 2024)



(OB 3) Ruang Kelas SMA Negeri
1 Palipi dengan Proyektor
(Selasa, 19 November 2024)



(OB 4) Penulis bersama informan kode
001 (Sabtu, 23 November 2024)



(OB 5) Penulis bersama informan kode
0002 (Minggu, 24 November 2024)



(OB 6) Penulis bersama informan kode
0003 (Rabu, 27 November 2024)



(OB 7) Penulis bersama informan kode 004 (Kamis, 28 November 2024)



(OB 8) Penulis bersama informan kode 005 (Kamis, 28 November 2024)



(OB 9) Penulis bersama informan kode 006, 007, dan 009 (Rabu, 13 November 2024)



(OB 10) Penulis bersama informan kode 008 (Sabtu, 16 November 2024)



(OB 11) Penulis bersama informan kode 010 (Sabtu, 16 November 2024)



(OB 12) Penulis bersama para siswa/i SMA Negeri 1 Palipi vf c(Selasa, 19 November 2024)



(OB 14) Dokumentasi kegiatan P5, “Simulasi Pernikahan Adat Batak
Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSrsfIAUK/>



(OB 15) Dokumentasi Batak Day, "Tarian Tortor Batak"

Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSrsf1AUK/>**Lampiran 3. Transkrip Wawancara (data ini disimpan oleh penulis)****Lampiran 4 Kategorisasi Data**
Tabulasi Data

Rumusan Masalah 1 Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?				
Pertanyaan 1		Apakah ada sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka kepada orangtua dan kelompok kepentingan lainnya di SMA Negeri 1 Palipi?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
Setahu saya, tidak ada pertemuan khusus yang menjelaskan secara rinci tentang Kurikulum Merdeka kepada orang tua. Tapi kalau penjelasan mendalam tentang kurikulum, saya belum pernah ikut atau dengar ada sosialisasi. Saya baru tahu tentang Kurikulum Merdeka dari anak saya sendiri Jadi kalau ditanya apakah ada sosialisasi resmi dari sekolah untuk orang tua, saya sendiri belum pernah ikut.	Saya belum pernah ikut sosialisasi khusus tentang Kurikulum Merdeka dari sekolah. Mungkin ada sosialisasi untuk guru atau pihak lain, tapi untuk orang tua saya rasa masih kurang.	Tidak ada sosialisasi yang benar-benar menjelaskan perubahan dalam kurikulum ini.	Saya tidak tahu banyak soal Kurikulum Merdeka karena belum pernah ikut sosialisasi dari sekolah. Saya hanya tahu dari anak saya, ...
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Kalau sosialisasi secara khusus untuk orang tua, setahu saya ada, tapi tidak terlalu mendalam. Tapi	Sosialisasi ada, tapi menurut saya masih terbatas. Sekolah pernah mengundang orang tua untuk Guru memang dapat pelatihan lebih intensif sementara untuk orang tua hanya sebatas pemberitahuan.....	Sosialisasi ada, tapi lebih banyak dilakukan melalui pertemuan wali kelas. Biasanya dalam	Kalau dibilang ada sosialisasi, ya memang ada, tapi saya rasa kurang maksimal. Harusnya

<p>kalau ditanya apakah semua orang tua paham betul dengan konsepnya, saya rasa belum.</p>	<p>menjelaskan perubahan kurikulum, Saya rasa, karena ini hal baru, banyak orang tua yang masih bingung dan bertanya-tanya....</p>		<p>pertemuan awal tahun ajaran, wali kelas menjelaskan perubahan yang terjadi dalam Kurikulum Merdeka,</p>	<p>ada sesi khusus yang lebih mendalam,</p>
<p>Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)</p>	<p>Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)</p>	<p>Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)</p>	<p>Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)</p>	<p>Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)</p>
<p>Kalau dari sekolah sih ada jelasin, tapi nggak terlalu panjang. Kalau orang tua saya kayaknya nggak begitu tahu, soalnya mereka juga nggak pernah nanya soal ini.</p>	<p>Saya inget dulu pas awal masuk kelas 10, ada guru yang bilang kurikulum ini beda. Kalau soal orang tua, mereka taunya dari saya doang. Kayaknya di sekolah nggak ada pertemuan khusus buat mereka soal ini.</p>	<p>... Tapi ya, kalau dibilang ada sosialisasi ke siswa, ya ada, tapi nggak dijelasin panjang lebar. ... Kalau orang tua saya, kayaknya nggak banyak tahu, ...</p>	<p>Waktu MPLS ada dikasih tahu sedikit sih soal Kurikulum Merdeka. ... Kalau orang tua saya, kayaknya nggak tahu juga deh, soalnya mereka nggak pernah cerita soal ini ke saya.</p>	<p>Kayaknya ada dijelasin di sekolah, tapi cuma sekilas. ... Kalau orang tua saya, mereka taunya dari saya aja. Kayaknya sih nggak ada pertemuan khusus buat orang tua soal ini.</p>
<p>Pertanyaan 2</p>		<p>Apakah ada dukungan dari manajemen sekolah? Jika ada bentuknya apa?</p>		
<p>Orang Tua</p>				
<p>Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)</p>	<p>Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)</p>	<p>Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)</p>	<p>Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)</p>	<p>Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)</p>
<p>Maaf, saya kurang tahu pasti tentang itu. ...</p>	<p>Saya rasa sesama guru pasti saling mendukung Namun, kalau soal bentuk dukungan dari manajemen sekolah, saya kurang tahu pasti seperti apa.</p>	<p>Menurut saya, pasti ada dukungan dari manajemen sekolah. Biasanya, dukungan itu berupa fasilitas yang diberikan kepada guru, panduan pelaksanaan kurikulum, atau bahkan pelatihan ...</p>	<p>... Dukungan itu tidak harus berupa hal besar, bahkan berbagi pengalaman saja sudah bisa menjadi bentuk dukungan yang berarti.</p>	<p>Saya yakin di lingkungan sekolah pasti ada dukungan, Bentuk dukungan itu mungkin berupa arahan, berbagi pengalaman, atau hal-hal lain. ...</p>
<p>Guru</p>				
<p>Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)</p>	<p>Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)</p>	<p>Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)</p>	<p>Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)</p>	<p>Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)</p>
<p>Tentu. Kami sesama rekan kerja disini saling mendukung.</p>	<p>Iya, saya merasa mendapat dukungan, terutama dari sesama guru. Kami sering</p>	<p>Sudah pastilah. ... Jadi sesama guru kita saling membantu. Atau di bagian administrasi,</p>	<p>Kalau menurut saya, dukungan dari teman-teman guru cukup terasa. Kami sering</p>	<p>Ya, kalau soal dukungan, sih, saya merasa cukup, terutama dari rekan-</p>

	berbagi pengalaman dan saling membantu, misalnya dalam menyusun perangkat pembelajaran atau mencari solusi atas tantangan di kelas. ... Dari manajemen sekolah, dukungannya juga ada, misalnya dengan memberikan pelatihan atau mengadakan rapat koordinasi.	misalnya seperti perangkat ajar, penilaian dan masih banyak yang perlu dipersiapkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka ini. ...	saling bertukar pikiran dan membantu satu sama lain, terutama dalam menghadapi tantangan mengajar. Manajemen sekolah juga memberikan dukungan. ... Tapi, secara keseluruhan, mereka cukup mendukung kami untuk mencoba hal-hal baru dalam mengajar.	rekan guru. Kami sering saling sharing, ... Kalau ada kesulitan, biasanya kami diskusi, cari solusi bareng-bareng. Dari pihak manajemen sekolah juga ada dukungan, walaupun mungkin masih terbatas. ... Selain itu, kepala sekolah juga berusaha mengarahkan kami supaya tetap semangat, ...
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Iya ada. Salah satunya menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik. Misalnya menyediakan infokus di setiap kelas.	Iya, ada dukungan dari manajemen sekolah. Lewat penyediaan fasilitas seperti buku, ruangan kelas yang bersih, dan juga lahan parkirnya lebih luas. Selain itu, kami juga diberi kesempatan untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat kami.	Iya, sekolah membantu, seperti dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan fasilitas seperti Wi-Fi untuk mencari materi tambahan. Selain itu, guru juga sering memberikan bimbingan kalau kami kesulitan memahami pelajaran.	... , tapi pernah ada bantuan dari sekolah seperti diberi buku pelajaran dari perpustakaan. Guru juga suka memberikan penjelasan tambahan kalau ada yang belum paham.	Sejauh ini, saya merasa sekolah membantu dengan mengadakan kegiatan belajar kelompok dan memberikan kesempatan untuk bertanya di luar jam pelajaran. Guru juga memberikan motivasi supaya kami lebih semangat belajar.
Pertanyaan 3	Apakah pihak sekolah melibatkan guru, orangtua dan siswa dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka? Jika ada, bentuknya apa?			
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
Kalau melibatkan orangtua, saya rasa ada, tapi tidak terlalu sering ya, ... kami pernah diajak	Kalau melibatkan orangtua, ada, tapi lebih sering lewat rapat di sekolah, Kami biasanya diberi	Oh, waktu kegiatan P5 wirausaha itu kami dilibatkan juga. Anak-anak diminta jual makanan khas daerah,	Saat itu, ada acara bazar sekolah, kami diminta ikut mendukung, misalnya dengan	Kalau melibatkan orangtua, biasanya lewat rapat. ... Guru menjelaskan rencananya, lalu

berdiskusi, terutama.... Kadang juga kami diminta dukungan, misalnya membantu anak-anak di rumah supaya lebih disiplin atau menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk proyek itu.	penjelasan tentang rencana guru, terus diminta pendapat atau dukungan, misalnya soal perlengkapan anak. Untuk siswa, setahu saya mereka sering diajak diskusi di kelas, terutama kalau menyangkut tugas atau proyek yang harus dikerjakan.	terus kami, orang tua, diundang ke sekolah untuk jadi pembeli.	menyumbang barang-barang untuk bahan-bahan jualannya.	kami diminta pendapat, apakah jadwalnya cocok atau ada masukan lain. Kami juga diajak berdiskusi soal kontribusi yang bisa kami berikan, seperti dukungan moral atau memantau belajar anak di rumah. ...
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (August Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Keterlibatan orang tua dan siswa dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui rapat sekolah resmi., untuk memberi masukan. Orang tua dapat memberikan pandangan terkait kebutuhan anak-anak mereka, ... Untuk siswa, keterlibatan mereka biasanya dilakukan melalui diskusi di kelas terkait proyek yang akan diadakan, ...	Tentu, kami melibatkan keduanya, meskipun porsinya berbeda., termasuk Kurikulum Merdeka, dan komite sekolah biasanya mewakili untuk menyampaikan masukan dari orang tua lainnya. Kalau siswa, kami libatkan lebih langsung. Biasanya lewat diskusi santai di kelas atau sesi khusus saat kami tanya pendapat mereka tentang kegiatan pembelajaran atau proyek apa yang menarik buat mereka.	Iya, kami sebenarnya melibatkan orang tua dan siswa dalam proses perencanaan, ... Biasanya, kami mulai dengan sosialisasi kepada orang tua tentang Kurikulum Merdeka, menjelaskan apa tujuan dan cara kerjanya. Untuk siswa, keterlibatan mereka lebih ke diskusi di kelas. ... Saat pertemuan, beberapa orang tua biasanya mengajukan pendapat.	Kalau di sekolah, orang tua tidak terlalu dilibatkan secara langsung. Peran mereka lebih di rumah, misalnya mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas atau mendukung kegiatan proyek yang dilakukan siswa. ... Sementara siswa, mereka terlibat lebih banyak. Biasanya, kami ajak mereka diskusi di kelas, ...	Iya, kami melibatkan orang tua dan siswa, tapi bentuknya memang berbeda.. Di situ kami jelaskan rencana implementasi Kurikulum Merdeka, dan biasanya perwakilan dari komite sekolah yang memberi masukan. ... Kalau siswa, lebih sering kami libatkan langsung di kelas. ...
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Iya. ... Kalau siswa, kami di libatkan pada	Menurut saya dilibatkan ka. ...	Orang tua aja sih ka, kalau kami siswa tidak	Sepertinya yang dilibatkan itu hanya	Kurang tau mengenai hal itu ka.

saat jam pembelajaran berlangsung.	Misalnya, ... di ajarkan dulu praktek penggunaan infokus untuk persentasi. Kami juga di berikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang kami minati, ...	dilibatkan pada saat perencanaan, karena kami tidak ikut rapat.	orang tua aja ka, kalau siswa tidak. ...	Karena dari awal kami masuk ke sekolah ini, sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.
Pertanyaan 4		Bagaimana peran atau aktivitas siswa dalam pembelajaran?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
Anak saya sekarang lebih sering belajar sendiri di rumah. Kalau di sekolah, dia aktif bertanya ke guru kalau ada yang nggak paham. ... Sejah ini dia cukup bertanggung jawab.	Anak saya biasanya ikut diskusi kelompok sama teman-temannya di sekolah. ... Di rumah, saya coba bantu dia kalau ada yang susah, tapi dia lebih suka cari tahu sendiri.	Anak saya menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dia sukai. Dia sering terlibat dalam kegiatan di luar jam sekolah,	Anak saya memang kurang berani ikut aktif di kelas. Kalau di rumah, dia rajin belajar, tapi dia lebih sering dengerin daripada ngobrol. Saya melihat dia juga mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan dirinya.
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Saya lihat siswa itu antusias dan sepertinya mereka tertarik dengan pembelajaran yang saya ajarkan. Di ajak diskusi mereka berdiskusi, Saya lihat justru mereka lebih aktif belajar ketika dibentuk dalam kelompok diskusi, ketimbang ketika dikasih tugas secara individu. ...	Dalam Kurikulum Merdeka, siswa memiliki peran yang lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembelajaran. ... Siswa juga lebih banyak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka melalui proyek yang relevan	Siswa dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran yang lebih mandiri. Mereka sering dilibatkan dalam proyek yang membutuhkan kerja sama tim dan kreativitas. ... Siswa aktif berdiskusi, membuat presentasi, dan menunjukkan hasil kerja mereka di depan kelas. Mereka juga lebih banyak belajar melalui praktik langsung, bukan hanya	Sejah pengalaman saya selama mengajar dengan Kurikulum Merdeka ini, saya melihat kalau siswa itu lebih aktif dan mandiri. ... Nah pada saat itulah, saya lihat bahwa siswa itu lebih aktif bertanya, berdiskusi, bahkan berani mempersentasikan apa yang sudah dikerjakan. Pokoknya mereka dikelas belajar sendiri.	Siswa justru lebih banyak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. ..., tetapi juga diberi tanggung jawab untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek. ... Mereka juga sering diminta bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, Siswa juga didorong untuk

	dengan kehidupan sehari-hari.	mendengarkan penjelasan guru.		berpendapat dalam diskusi kelas
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Sekarang kami lebih sering dilibatkan dalam proses belajar. Kami juga banyak ngerjain tugas yang berhubungan langsung sama kehidupan sehari-hari.	Aktivitas kami lebih beragam. ... Ada juga tugas individu yang lebih ke riset sendiri, jadi lebih banyak belajar mandiri.	Peran kami lebih aktif sekarang. ... Jadi, nggak cuma dengerin guru aja, tapi kami juga harus nyari info sendiri dan berbagi di depan kelas.	Kami lebih banyak terlibat di kegiatan praktek. Misalnya, kalau pelajaran sains, kami langsung coba eksperimen di lab.	Dalam pembelajaran sekarang, kami sering diberi tugas untuk cari materi sendiri terus dibahas bareng-bareng di kelas. ...
Pertanyaan 5		Apa saja tahapan perencanaan yang dilakukan guru?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
Wah, saya kurang tahu pasti, ya. Tapi mungkin guru itu bikin rencana dulu, seperti menentukan apa yang mau diajarkan ke anak-anak. Mungkin juga mereka diskusi dengan sesama guru, atau ikut pelatihan biar lebih ngerti caranya.	Saya kurang tahu detailnya, ..., katanya guru-guru itu menyiapkan rencana belajar yang disesuaikan sama kemampuan anak-anak. Mereka juga bilang ada semacam proyek yang melibatkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Selebihnya, saya tidak terlalu paham	Setahu saya, guru biasanya memulai dengan memahami dulu panduan Kurikulum Merdeka yang diberikan pemerintah. Setelah itu, mereka membuat rencana pembelajaran, termasuk menentukan tujuan, materi, dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada juga rapat bersama untuk menyelaraskan rencana antar mata pelajaran, ... Selain itu, saya lihat sekolah juga mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar mereka lebih paham cara menerapkan kurikulum ini. Guru biasanya memulai dengan mengikuti pelatihan untuk memahami prinsip dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Setelah itu, sekolah bekerja sama dengan para guru untuk menyiapkan sarana pendukung, seperti buku-buku dan materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan instansi lain, seperti dinas pendidikan atau lembaga pendidikan, untuk mendukung pelaksanaan program ini.	Dari yang saya tahu, perencanaannya dimulai dengan guru mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Setelah itu, sekolah juga berusaha memperbanyak fasilitas seperti buku panduan, alat peraga, atau media pendukung lainnya. Selain itu, guru juga mengenalkan kurikulum ini ke siswa,
Guru				
Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5

(Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	(Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	(Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	(I. Tambunan, guru Fisika)	(Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
<p>... Tahap pertama adalah memahami dokumen-dokumen pendukung dari Kurikulum Merdeka, Kami berusaha mempelajari materi tersebut secara mendalam Setelah itu, kami masuk ke tahap analisis kebutuhan siswa. Kami melihat kondisi siswa di kelas, ... Kemudian, kami menyusun rencana pembelajaran, ... Selanjutnya, kami melakukan uji coba atau simulasi terhadap rencana pembelajaran yang sudah dibuat. ... Tahap terakhir adalah pelaksanaan dan refleksi. Setelah melaksanakan pembelajaran di kelas, kami melakukan evaluasi. ...</p>	<p>Untuk perencanaan, kami biasanya memulai dengan mempelajari capaian pembelajaran (CP) yang menjadi acuan utama dalam Kurikulum Merdeka, kemudian menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan kemampuan mereka di kelas. Setelah itu, kami menyusun rencana pembelajaran, ... Kami juga berdiskusi dengan sesama guru dalam kelompok kerja untuk menyelaraskan rencana pembelajaran, ... Terakhir, kami selalu mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>... Dari sisi fasilitas, meskipun belum sepenuhnya memadai seperti sekolah-sekolah di kota besar, kami sudah melakukan penyesuaian. Dari segi tenaga pendidik, guru-guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, baik secara daring maupun luring. ... Kami juga mencoba membangun kerja sama dengan orang tua siswa. ...</p>	<p>... Pertama, untuk guru, sekolah memastikan bahwa mereka mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, seperti webinar atau lokakarya. ... Selain pelatihan, kami juga mengadakan sesi koordinasi rutin di sekolah. ... Untuk siswa, kami mulai dari memberikan pemahaman tentang konsep dasar Kurikulum Merdeka, Kami juga langsung praktikkan metode pembelajaran berbasis proyek di beberapa kelas, Kami sering mengadakan pertemuan, menjelaskan apa itu Kurikulum Merdeka, dan bagaimana mereka bisa mendukung anak-anak di rumah, ...</p>	<p>Langkah pertama yang kami ambil adalah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Selain itu, kami juga telah menyiapkan perangkat pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar. Guru-guru di sini bekerja sama untuk menyusun materi yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal, karena kami ingin pembelajaran tetap dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.</p>
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Tahapannya yang saya ketahui, biasanya diawali dengan rapat bersama semua guru dan orang tua, trus memperbaiki fasilitas disekolah ini.	Memperbanyak fasilitas belajar, kayak menambah buku pegangan siswa, memperkenalkan sama kami program pembelajaran baru yang disebut P5.	Setiap ada perubahan di sekolah ini pasti diawali dengan rapat dulu bersama orangtua murid, kemudian memperkenalkan cara belajar yang berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, ...	Kalau yang saya rasakan, dari awal pembelajaran kami disuruh memilih mata pelajaran yang kami minati, trus kami juga di anjurkan supaya banyak mempelajari cara penggunaan	Kurang tau ka, tapi yang saya lihat biasanya di awali dengan persiapan dari guru, saya dengar ada pelatihan untuk guru dan kepala sekolah sama memperbanyak

			aplikasi pembelajaran yang baru, ...	fasilitas belajar disekolah ini.
Pertanyaan 6		Bagaimana tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
Menurut saya, tahapan pertama adalah pemberian sosialisasi kepada para orangtua, ... Setelah itu, di sekolah, ada pelatihan bagi guru Namun, setelah mengikuti beberapa pertemuan dengan pihak sekolah, saya tahu bahwa tahapan pertama adalah orientasi kepada guru dan orangtua. Kemudian, setelah itu baru diterapkan di kelas. Mereka memberikan pelatihan kepada para guru, dan setelah itu, siswa diperkenalkan dengan kurikulum ini melalui pengenalan mata pelajaran yang lebih fleksibel. Saya juga melihat adanya evaluasi secara berkala untuk menilai implementasi kurikulum ini, ...	Dari yang saya ketahui, tahapan pertama yang dilakukan adalah pemberian pemahaman tentang kurikulum baru kepada guru dan orangtua. Sekolah juga membuat program pelatihan bagi guru, Pihak sekolah menyusun rencana dengan memperhatikan kesiapan fasilitas, termasuk para guru yang harus diberi pelatihan. Setelah itu, anak-anak mulai merasakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis pada potensi mereka.
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini dimulai dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lokal. ...	Proses pembelajaran sering kali dilakukan di luar kelas, seperti di kebun sekolah atau lingkungan sekitar, Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kami melibatkan siswa dalam aktivitas yang dekat dengan budaya setempat, seperti seni tradisional, Salah satu tahap pelaksanaannya adalah melibatkan orang tua siswa dalam beberapa proyek pembelajaran, seperti program gotong royong atau pelatihan keterampilan sederhana. Selain itu, kami juga menggunakan metode diskusi dan presentasi lisan	Kami menerapkan program berbasis budaya lokal sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Misalnya, siswa diajak mempelajari dan mendokumentasikan cerita rakyat dari desa setempat.Selain itu, kami juga rutin mengadakan refleksi di akhir proyek Awalnya kami menerapkan kurikulum ini di kelas X terlebih dahulu, Pendekatan pembelajarannya fokus pada proyek, ... Untuk kelas XI dan XII, penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, ...
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
... , kami lebih sering diberi tugas proyek	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di	Kalau di sekolah ini, pelaksanaan Kurikulum	Kami diberi lebih banyak kebebasan	Sejauh ini, saya cuma tahu ada beberapa

daripada mengerjakan soal-soal, dan ada beberapa pelajaran yang bisa dipilih sesuai minat. Tapi saya nggak tahu pasti apa aja tahapan selanjutnya, ..	sini dimulai dengan kita diajari untuk lebih mandiri dalam belajar. Kami sering diberi tugas proyek atau presentasi. ... Selain itu, kami juga bisa pilih pelajaran yang sesuai minat, ...	Merdeka dimulai dengan kami diberi kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang kami sukai. ...	untuk memilih mata pelajaran yang mau kami pelajari, terutama yang sesuai dengan minat dan jurusan. Kami juga lebih sering diberikan tugas proyek atau kerja kelompok yang hasilnya dipresentasikan. ...	pelajaran yang lebih banyak tugasnya...., tapi kayaknya yang paling kelihatan tuh di cara belajar yang sekarang lebih banyak proyeknya.
Pertanyaan 7	Apa saja yang disiapkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?			
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringoringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringoringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringoringo, Petani / Komite Sekolah)
Wah, saya kurang tahu persis apa saja yang disiapkan. Mungkin guru dan sekolah sudah punya rencana sendiri, tapi itu tidak pernah dijelaskan secara detail kepada kami orang tua.	Sejauh yang saya tahu, guru mempersiapkan materi dan alat belajar sesuai panduan kurikulum. Sekolah juga sudah menyediakan pelatihan untuk guru-guru. ...	Dari yang saya dengar waktu rapat orang tua, katanya sekolah sudah menyiapkan alat pembelajaran dan buku-buku baru. Tapi selain itu, saya kurang tahu apa lagi yang disiapkan.	... Mulai dari pelatihan untuk guru, menyediakan alat pendukung pembelajaran, sampai merancang kegiatan untuk siswa. ...	Menurut saya, sekolah sudah mempersiapkan pelatihan untuk guru dan menyediakan fasilitas pembelajaran. Mereka juga mengenalkan cara belajar baru ke siswa.
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (August Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Saya sendiri paling utama menyiapkan metode yang lebih interaktif di kelas, seperti tanya jawab atau diskusi kecil. ... Kadang saya juga mengajak siswa untuk bekerja kelompok, misalnya dalam menyelesaikan soal atau proyek kecil. ... Selain itu, saya juga pakai pendekatan yang	Persiapan pertama yang kami lakukan adalah mempelajari panduan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, Kami juga mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan sekolah, ... Selain itu, kami menyusun modul ajar secara bertahap agar sesuai dengan	Untuk implementasi Kurikulum Merdeka, saya lebih banyak fokus mempersiapkan materi ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan. ... Saya juga menyiapkan asesmen di awal tahun ajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran.	Sekolah memprioritaskan sosialisasi dan pelatihan untuk guru. Dalam persiapan saya, saya banyak berdiskusi dengan rekan guru untuk memahami bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam konteks mata pelajaran yang saya ajarkan. Saya juga membuat	Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, saya merasa yang paling penting adalah menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung. Kami memperbaiki fasilitas kelas, memastikan alat-alat pembelajaran berbasis praktik tersedia, dan mengatur jadwal yang lebih fleksibel.

sesuai dengan minat siswa, ...	kebutuhan siswa di sekolah ini.		alat evaluasi yang lebih beragam, ...	Selain itu, kami juga berusaha mengatur waktu untuk konsultasi dengan siswa,
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Sekolah mempersiapkan buku paket kurikulum Merdeka, trus menyediakan fasilitas teknologi seperti Wi-Fi yang lancar dan juga ruang lab komputer.	Yang saya ketahui bahwa sekolah ini lebih banyak persiapan di fasilitas....	Sekolah nyiapin beberapa hal kayak ruang kelas yang lebih nyaman, ada Wi-Fi juga buat nyari materi. Terus, buku-buku yang dipakai sekarang lebih banyak proyeknya,	Saya belum tahu banyak, ... ada beberapa pelajaran yang sekarang lebih fokus pada proyek atau diskusi, bukan hanya mendengarkan guru seperti dulu.	Ada banyak perubahan di sekolah, seperti ruang belajar yang dilengkapi dengan proyektor dan Wi-Fi supaya kami bisa akses materi online. Sekolah juga memberikan buku modul baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
Rumusan Masalah 2 (Apa yang menjadi hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?)				
Pertanyaan 1		Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
Tantangan yang saya lihat lebih banyak terjadi karena kurangnya fasilitas berbaur teknologi. ... Trus mengeluarkan banyak biaya sih. Seperti itulah. Anak saya sering mengeluh, tugas-tugasnya banyak, dan kebanyakan harus cari informasi di internet atau kerjain pakai HP. ... Terus terang, saya juga lihat dia jadi sering begadang, ... Selain itu, anak saya juga bilang kalau cara belajar sekarang bikin dia lebih banyak kerja sendiri.	Bertanya soal tantangan, menurut saya tantangan terbesar ada di tuntutan Kurikulum Merdeka yang tidak sesuai dengan kondisi di sekolah.	... Tapi, yang saya lihat dari anak saya, mereka sepertinya merasa lebih banyak tugas yang harus dikerjakan, dan kadang mereka terlihat bingung atau stres karena harus memilih topik sendiri untuk dipelajari. Terutama karena tugas-tugasnya itu sering kali banyak dan butuh waktu lama untuk diselesaikan. ... Selain itu, materi pelajarannya juga terasa lebih menantang. ...
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)

<p>Tantangannya yang pasti salah satunya adalah di kurangnya fasilitas sekolah. ... Yang kedua, Kurikulum Merdeka ini ada yang namanya pengelompokan kelas khusus yaitu satu kelas digabungkan semua murid dengan pemahaman yang tinggi, kelas berikutnya pemahaman sedang, dan yang terakhir siswa dengan pemahaman rendah. Belum lagi siswa tersebut banyak yang bandal dan susah diatur,</p>	<p>Tantangannya cukup banyak, salah satunya adalah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala, misalnya kurangnya akses ke bahan ajar ...</p>	<p>... Salah satunya, siswa punya kemampuan yang berbeda-beda, jadi kadang susah menyesuaikan metode yang pas buat semuanya. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga jadi masalah, kayak kurangnya alat peraga atau bahan ajar yang mendukung. ...</p>	<p>... Salah satunya karena sekarang ini siswa sudah dibebaskan untuk membawa Handphone kesekolah. ... Tantangan lainnya, karena sekarang guru tidak bisa sembarangan menegur siswa walaupun siswa salah. ...</p>	<p>... Yang pertama adalah soal kesiapan guru. Tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan ini, Tantangan lain adalah pola pikir siswa dan orang tua. Siswa masih ada yang bingung dengan sistem baru ini karena mereka terbiasa dengan metode lama yang lebih terpusat pada guru. Sementara itu, beberapa orang tua kurang memahami mengapa anak mereka diberi kebebasan memilih proyek atau minat tertentu. Kami juga menghadapi kendala dalam penyusunan perangkat ajar. Meskipun ada panduan dari pemerintah, materi yang tersedia tidak selalu sesuai dengan konteks lokal. ... Dan terakhir, masalah jaringan internet dan perangkat digital.</p>
Siswa				
<p>Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)</p>	<p>Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)</p>	<p>Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)</p>	<p>Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)</p>	<p>Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)</p>
<p>.... Yang pertama, kadang materi yang diajarkan tuh agak susah dipahami. ... Terus, karena banyak tugas yang harus dikerjain sendiri, kadang aku nggak tahu harus mulai dari mana.</p>	<p>Ada sih, kadang aku suka bingung kalau tugasnya terlalu bebas, soalnya nggak tahu harus mulai dari mana. Terus, kalau belajarnya banyak proyek, waktunya kadang terasa kurang,</p>	<p>... Kadang tuh aku bingung sama tugasnya yang baru, soalnya beda sama yang biasa diajarin sebelumnya. Terus, nggak semua guru ngajarnya jelas, ...</p>	<p>Tugasnya sih ka, soalnya banyak tugas yang dikasih, dan yang bikin susah tuh, banyak yang harus dikerjain pakai PPT. ...</p>	<p>.... Kadang kalau diskusi atau belajar mandiri, saya suka kesulitan memahami materi kalau gak ada bimbingan dari guru. Terus, kalau proyeknya besar, waktunya gak cukup</p>

... Satu lagi, kalau misalnya ada tugas yang harus dicari lewat internet, itu agak susah karena di desa ini internetnya nggak selalu lancar. ...	apalagi kalau harus selesaiin tugas dari pelajaran lain juga. ...			karena ada tugas lain juga. ...
Pertanyaan 2		Mengapa kendala-kendala tersebut bisa terjadi?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ningo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ningo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ningo, Petani / Komite Sekolah)
Kami inikan keluarga yang berkecukupan saja, kalau untuk memenuhi alat teknologi kami kurang mampu. Anak menggunakan handphone ala kadarnya saja. Lalu terkait biaya yang saya katakan tadi, itu karena kalo mengadakan P5 trus kumpullah dirumah temannya, terutama ongkosnyalah kerumah temannya harus kami ongkosi, biaya masak-memasak mereka karena mereka yang beli sendiri kebutuhan untuk memasak ini, tambahlah biaya. Sekarang ini kan justru siswa lebih banyak disuruh cari tahu sendiri, jadi kalau siswa nggak ngerti, dia jadi tertekan. ...	Karena saya lihat tuntutan yang ada terasa lebih berat dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. ... Karena tidak ada lagi jadwal yang terlalu ketat seperti sebelumnya, dia jadi merasa kesulitan untuk mengatur prioritas. ...	Mungkin karena mereka merasa kurang paham tentang materi yang diajarkan. Tapi, saya nggak tahu pasti apakah itu karena kurikulumnya atau memang anak saya belum terbiasa dengan cara belajar Kurikulum Merdeka.	Kalau yang saya dengar dari anak saya, karena metode belajar di Kurikulum Merdeka ini beda dari yang biasa diajalani. Guru juga, katanya ada yang belum terlalu paham cara mengajari, jadi penjelasannya kurang maksimal. ...
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (August Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Sebagai guru, kami tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, dan bahkan mediator bagi siswa yang mungkin datang	... Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam memang tidak mudah, apalagi kalau fasilitas dan bahan ajarnya belum mendukung. ...	Tantangan ini terjadi karena sistem pendidikan kita masih dalam proses menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka. ...	Tantangannya terjadi karena ada ketidakseimbangan antara kebijakan baru dan dampaknya di lapangan. Begitu juga dengan aturan disiplin, seharusnya	Terjadi karena ada kesenjangan antara perubahan besar yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka dengan kesiapan di lapangan. ... lebih terstruktur dan

dari latar belakang keluarga yang kompleks. ... Jadi, tantangan ini terjadi karena kombinasi dari kurangnya dukungan fasilitas, minimnya pelatihan bagi guru, dan kompleksitas karakteristik siswa yang membutuhkan penanganan lebih serius. ...	Mau tidak mau, kita harus kembali menggunakan buku Kurikulum 2013, padahal pendekatan dan tugas-tugasnya berbeda dengan yang diharapkan Kurikulum Merdeka. ...		ada pendekatan yang tetap tegas tapi tidak merugikan guru atau siswa. ...	terpusat. Trus juga, perubahan pola pikir siswa dan orang tua ...
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Karena banyak tugas yang dikasih tetapi sering nggak dijelasin secara detail gimana cara ngerjainnya. Kalau soal internet, ya itu karena di desa sinyalnya kurang bagus, jadi susah akses informasi.	Soalnya nggak ada arahan yang jelas. Terus, waktu untuk pengerjaannya pun terbatas, apalagi kalau harus ngerjain proyek sambil nyelesaiin tugas dari pelajaran lain. ...	Karena ga di jelaskan cara pengerjaan tugasnya secara detail, jadi kami kebingungan ka. ... trus selama persentasipun gurunya hanya memantau aja ka. Jadi kami kurang tau, apakah hasil kerjaan kami sudah pas atau tidak, ...	Kadang sih di pengaruhi faktor malas ka. ... Walaupun kelompok ka, tetap aja ga terkejar mengerjakan, karena rumah kami berjauhan, trus teman-teman juga banyak yang kerja membantu orangtua keladang.	Karena bimbingan dari guru kurang maksimal ka. ... Trus kalau mau bertanya, kami malah disuruh mengakses dari internet. ... Karena malas mengerjakan sendiri, terakhir kadang kita mengambil dari chat gpt ka.
Rumusan Masalah 3 (Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi)				
Pertanyaan 1		Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah ini?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
... Evaluasi tidak lagi menekan siswa hanya dengan ujian tertulis. Mereka diajak untuk lebih banyak berpraktik dan menunjukkan pemahaman melalui presentasi dan proyek.	Saya kurang begitu paham detailnya, tapi yang saya dengar dari anak saya, mereka tidak hanya diuji dengan ujian tertulis. Sepertinya ada juga tugas-tugas seperti proyek dan kegiatan lainnya. ...	Menurut saya, evaluasi pembelajaran di sekolah ini cukup baik. Anak saya sering bercerita bahwa guru memberikan banyak kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka	Sebenarnya, saya tidak terlalu mengerti bagaimana evaluasinya. Anak saya hanya bilang ada beberapa tugas dan kegiatan di kelas yang dinilai. ...	Kalau evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka disekolah ini, saya kurang tahu. Tapi biasanya pada saat akan pembagian raport, ... guru menjelaskan bagaimana hasil

		melalui proyek dan tugas kelompok.		belajar anak kami dan juga menyampaikan keluhan mereka tentang cara belajar anak-anak kami.
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah ini lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Saya pribadi sering menggunakan proyek atau portofolio sebagai bentuk evaluasi karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	Pelaksanaan evaluasi yang kami lakukan di sekolah ini menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kami menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, misalnya penilaian proyek, kuis online, dan diskusi kelompok untuk menilai pemahaman siswa.....	Pelaksanaan evaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini berfokus pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. ... Dalam mata pelajaran yang saya ajarkan, saya menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, penugasan proyek, dan penilaian praktik dan yang pasti penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. ...	Evaluasi pembelajaran di sini lebih banyak fokus pada proses belajar siswa. Kami terus memantau kemajuan mereka, tidak hanya lewat ujian, tetapi juga lewat pengamatan sehari-hari dan diskusi di kelas. Setiap beberapa waktu, kami juga membuat laporan tentang perkembangan siswa dan membagikannya kepada orang tua, ...	Evaluasi pembelajaran kami lebih beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. ... Saya biasanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga melengkapi dengan penilaian lisan dan presentasi untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang saya ajarkan.
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Biasanya kami di evaluasi melalui ulangan harian di kelas. Biasanya ada ulangan harian, Ujian Tengah Semester, sama Ujian Akhir Semester.	Pelaksanaannya saya kurang tau ka, karena saya kurang paham dengan evaluasi di sekolah ini. Tetapi guru sering mengadakan ulangan harian sebelum pembelajaran di mulai. Ada Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester sama Ujian refleksi diri juga ka. ...	Lewat ujian, ...jadi setelah selesai melaksanakan ujian sekolah, nanti akan ada rapat dengan orang tua. Pada saat itulah disampaikan hasil dari pembelajaran siswa selama satu semester itu.
Pertanyaan 2		Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka?		
Orangtua				
Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5

(Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	(Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	(Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	(Jatiar Situmorang, Petani)	(Tumbur Siringo-ringo, Petani / Komite Sekolah)
Menurut saya yang paling utama terlibat dalam evaluasi sudah pasti guru dan siswa, tetapi disamping itu diperlukan juga evaluasi dari pihak manajemen atau juga orang tua.	Guru dan siswa. Tapi terkadang kami para orang tua juga dilibatkan. ...	Gurulah. Karena mereka yang melaksanakan langsung program-program dari Kurikulum Merdeka itu.	Kalau dari yang saya tahu, guru yang paling banyak terlibat. ... Anak-anak juga sering cerita kalau mereka kadang diminta untuk menilai diri sendiri atau teman-temannya, jadi sepertinya siswa juga ikut terlibat.	Menurut saya, kepala sekolah yang melakukan evaluasi, walaupun guru juga dilibatkan. ...
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Sudah pasti saya sendiri terlibat, karena saya guru. Tetapi bukan hanya guru, semua pihak yang ada disekolah ini pasti dilibatkan dalam proses evaluasi. ...	Dalam evaluasi yang terlibat biasanya adalah guru mata pelajaran Trus, wali kelas, ... Kalau kepala sekolah memberikan arahan dan memastikan evaluasi berjalan sesuai dengan kebijakan kurikulum.	Pertama, tentunya guru-guru mata pelajaran Kemudian, kepala sekolah berperan dalam memantau dan memberikan umpan balik terkait, ... Pengawas sekolah dari dinas Pendidikan ... Selain itu, kami juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi melalui refleksi pembelajaran ...	Secara langsung, guru-guru mata pelajaran ... Sedangkan, kepala sekolah berperan dalam memantau dan mengkoordinasikan proses evaluasi, Adapun supervisi dari dinas pendidikan biasanya lebih bersifat administratif, Pertama, ya, guru mata pelajaran itu yang paling utama, ... Kepala sekolah, biasanya mereka memonitor keseluruhan proses evaluasi. Kadang-kadang, kami juga mendapat supervisi dari pengawas dinas pendidikan, Orang tua juga, meski tidak secara langsung, ...
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu, siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
Guru dan siswa. Karena guru yang menilai hasil dari ujian kami.	Guru dan siswa. Guru menyimpulkan hasilnya melalui penilaian, sedangkan kami siswa sebagai objek yang di evaluasi.	Guru, siswa, sama kepala sekolah. Karena biasanya para guru-guru akan rapat bersama kepala sekolah sebelum nilai kami keluar. ...	Guru sama kepala sekolah.	Guru, siswa, kepala sekolah, sama orang tua.

Pertanyaan 3		Apa solusi yang di terapkan untuk mengatasi kendala yang terjadi selama implementasi Kurikulum Merdeka disekolah ini?		
Orangtua				
Informan 1 (Tiur Siringo-ringo, Ibu Rumah Tangga)	Informan 2 (Meris Sinaga, Ibu Rumah Tangga)	Informan 3 (Izon Siringo-ringo, Perangkat Desa/ Komite Sekolah)	Informan 4 (Jatiar Situmorang, Petani)	Informan 5 (Tumbur Siringo- ringo, Petani / Komite Sekolah)
Kalau menurutku harusnya sekolah ini semakin diperhatikan pemerintah, terutama tentang fasilitas sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. ... Jadi menurut kami sangat perlu SMA Negeri 1 Palipi ini dibantu dalam fasilitas belajarnya.	Menurut saya, pertama-tama, perlu ada pendampingan yang lebih jelas untuk anak-anak dan juga orang tua. Selain itu, sekolah juga perlu memperhatikan kondisi ekonomi orang tua. ... seperti untuk P5 atau proyek-proyek besar. sebaiknya disiapkan dana bantuan atau cari alternatif yang lebih sederhana. Untuk teknologi, ... sekolah menyediakan fasilitas belajar berbasis teknologi di sekolah, Dan terakhir, penting juga untuk mengevaluasi terus kurikulum ini. Pertama, saya rasa penting untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam kepada guru-guru agar mereka dapat menerapkan kurikulum ini dengan lebih baik. ... Selain itu, saya juga merasa bahwa kurikulum ini perlu lebih memperhatikan keseimbangan antara kebebasan belajar dan beban tugas yang diberikan.	Menurut saya, salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah komunikasi antara sekolah dan orang tua. Selain itu, saya rasa kurikulum ini perlu lebih mengarah pada bimbingan yang lebih jelas bagi anak-anak dalam memilih materi yang mereka minati. ... Selain itu, jika anak-anak diberi lebih banyak arahan dalam memilih materi atau tugas yang sesuai dengan minat mereka, mereka akan lebih mudah merasa termotivasi dan tidak terbebani. Pertama, peningkatan dukungan dan pelatihan bagi guru sangat penting. Kedua, pendampingan yang lebih intensif kepada siswa juga diperlukan. Ketiga, keterlibatan orang tua harus lebih ditingkatkan. Terakhir, penyesuaian materi dan tugas juga perlu diperhatikan. ...
Guru				
Informan 1 (Hottianur Sinaga, Guru Geografi & Wali Kelas)	Informan 2 (Augus Situmorang, Guru Matematika & Wali Kelas)	Informan 3 (Tetty Sormin, Guru & Wakil Kepala Sekolah)	Informan 4 (I. Tambunan, guru Fisika)	Informan 5 (Lamria Sitohang, Guru Sejarah & Wali Kelas)
Solusinya peningkatan fasilitas, terutama buku dan alat belajar. Selain itu, pelatihan lebih lanjut untuk para guru juga penting, ... Terakhir, dukungan dari pihak manajemen sekolah, seperti waktu yang lebih fleksibel untuk persiapan dan kegiatan kelas, serta	Yang paling penting adalah pelatihan yang lebih mendalam dan terarah untuk para guru. Selain itu, fasilitas sekolah juga perlu ditingkatkan. Dukungan dari manajemen sekolah juga penting, seperti memberikan panduan yang g jelas tentang	Pertama, pelatihan guru yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Kedua, penyediaan fasilitas pendukung. ... Ketiga, keterlibatan orang tua dan masyarakat. ... Jadi, perlu ada program sosialisasi atau pelibatan orang tua agar mereka lebih paham	... Salah satunya yang saya rasakan sendiri, adanya proyektor di setiap kelas. Kemudian, menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah lain yang juga menerapkan Kurikulum Merdeka untuk saling bertukar pengalaman. ... Kami	Yang perlu diperbaiki itu lebih ke dukungan konkret dari pihak sekolah. ... Selain itu, kalau bisa, ada fasilitas tambahan seperti ruang khusus untuk pelatihan atau workshop yang lebih sering. ... Dukungan yang lebih jelas, baik

peningkatan akses teknologi, akan sangat mempermudah proses belajar mengajar di kelas.	kebijakan kurikulum atau menyediakan waktu khusus untuk diskusi antar-guru. ...	dan mendukung proses pembelajaran ini.	juga fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dengan memberikan mereka lebih banyak ruang untuk berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.	dari segi waktu maupun fasilitas, akan bikin penerapan Kurikulum Merdeka jadi lebih lancar.
Siswa				
Informan 1 (Mey Putri Sinaga, siswa kelas 11)	Informan 2 (Adelina Sinaga, siswa kelas 12)	Informan 3 (Yosepan Pasaribu siswa kelas 12)	Informan 4 (Bersatu Sinaga, siswa kelas 10)	Informan 5 (Celsi Siringo-ringo, siswa kelas 11)
... Kami akan semakin banyak dikasih tugas trus kami juga biasanya ngadain tugas kelompok sama persentasi lebih sering.	Biasanya ada les tambahan. Jadi les pembelajaran itu yang hanya sampe jam dua siang, setelah evaluasi ditambahi sampai jam setengah tiga sore.	Biasanya ada buku tambahan ka, tapi gratis sih.	Kami dianjurkan untuk belajar tambahan dari online. Jadi guru memberikan kami soal-soal dari online.	Ada kegiatan proyek ka. Jadi tugas itu ga Cuma bahas soal-soal, tetapi juga ada hasil dari pembelajaran itu. ...